

# Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa KB Mawar dalam Membuat Alat Musik dari Bahan Bekas

Syifatunnisa Nuraulia<sup>1</sup>, Mutiarani<sup>2</sup>, Anita Damayanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

[mutiarani@umj.ac.id](mailto:mutiarani@umj.ac.id)

**Abstrak.** Naskah Bahan bekas merupakan bahan yang tidak digunakan lagi. Namun bahan bekas dapat didaur ulang menjadi barang lain yang dapat digunakan dan bahkan dapat memiliki nilai jual. Pemanfaatan bahan bekas seperti botol plastik, dalam kegiatan membuat kerajinan alat musik dengan tema seni. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kreativitas anak pada kegiatan membuat alat musik dari bahan bekas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi selama kegiatan, wawancara kepada guru kelas, dan dokumentasi berupa foto hasil karya anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membuat alat musik dengan memanfaatkan bahan bekas lebih menarik minat dan antusias anak sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak, motorik halus, dan kemampuan anak dalam menghargai sesama. Selain itu juga dapat meningkatkan pemahaman anak tentang lingkungannya dan kesadaran bahwa bahan-bahan bekas dapat dibuat menjadi hasil karya seni.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini, Bahan bekas, Alat musik, Seni, Motorik halus

## 1. Pendahuluan

Bagian Masa usia dini merupakan periode awal kehidupan manusia yang pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan manusia berlangsung secara pesat. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-8 tahun yang bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan anak agar dapat berlangsung secara optimal serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Akilasari et al., 2015; Harahap, 2021; Sujiono, 2013; Wardani et al., 2021). Pada masa ini, pentingnya memberi pendidikan dan stimulus yang tepat agar perkembangan dan pertumbuhan anak berlangsung secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing anak baik dari perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, motorik, dan kreativitas anak.

Mengajar seni musik kepada anak-anak dan mengembangkan keterampilan menyanyi serta bermain alat musik adalah salah satu topik pembelajaran yang dapat diterapkan sejak usia dini. Pembelajaran seni musik untuk anak melibatkan pengalaman mendengarkan lagu, bernyanyi, dan bermain alat musik sederhana. Mainan dapat dihasilkan dari bahan sehari-hari seperti botol bekas yang diisi dengan batu atau pasir. Alat musik sederhana ini mendorong anak untuk berpartisipasi dalam musik dengan menghasilkan suara khas mereka dan merespons dengan mengikuti irama lagu melalui gerakan tubuh (Nasution 2016).

Memahami manfaat pendidikan seni membuat menarik untuk memasukkan seni ke dalam pembelajaran. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini masih belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi perkembangan anak melalui pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memasukkan seni sebagai bagian integral dari proses pengembangan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik anak (Handayani 2014).

Penggunaan musik oleh anak-anak pasti akan berdampak positif pada pembelajaran mereka. Musik berfungsi sebagai cara yang efektif untuk menyegarkan pikiran anak sehingga mereka dapat lebih baik dalam menyerap materi. Musik juga memiliki dampak positif pada merangsang pikiran, meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan memperkuat aspek kecerdasan kognitif, psikomotor, psikososial, dan emosional. Selain itu, pengaruh musik terhadap emosi anak-anak turut memengaruhi dinamika dalam proses belajar- mengajar (Isabella Hasiana 2017).

Kreativitas adalah kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan cara baru atau sudut pandang baru yang tidak biasa untuk menghasilkan solusi yang unik (Santrock, 2021). Kreativitas merupakan modifikasi dari sesuatu yang sudah ada menjadi sebuah konsep yang baru atau bisa jadi dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Pengembangan kreativitas penting untuk distimulasi sejak usia dini, terutama pada masa golden age, dimana anak memiliki sifat eksplorasi dan rasa ingin tahu serta energi yang sangat kuat dan energik, sehingga menjadi modal utama untuk mengasah kreativitas tersebut agar mereka menjadi anak yang kreatif (Armanila, 2022; Sarilah & Huda, 2018). Hendaknya sekolah tidak mengabaikan dan perlu mengembangkan kemampuan tersebut serta anak didukung penuh baik di lingkungan sekolah maupun keluarga (Fakhriyani, 2016; Hasanah & Priyantoro, 2019).

Kreativitas bukan hal asing dalam dunia PAUD karena dalam setiap proses pembelajaran di PAUD selalu menerapkan kegiatan seni dan kreativitas alami anak (Astuti & Aziz, 2019; Auliyalloh & Rakhman, 2020). Misalnya hasil karya anak mewarnai, hasil karya anak menggambar, kegiatan bermain permainan, dan lain sebagainya. Kemampuan membuat hasil karya sering dikaitkan dengan pembelajaran seni karena dapat memunculkan ide-ide kreatif melalui pembelajaran seni. Anak dapat menggali potensi yang dimilikinya melalui pendidikan serta dapat belajar menumbuhkan kreativitas dengan memanfaatkan sumber dan bahan alam. Penyelenggaraan PAUD memiliki beberapa prinsip mendasar yaitu mengutamakan kebutuhan anak, kegiatan belajar melalui bermain, lingkungan belajar yang kondusif, pembelajaran dengan konsep terpadu, mengembangkn keterampilan anak, dan menggunakan berbagai media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan di kelas untuk anak usia dini adalah dapat berupa benda nyata, miniatur, benda alam, maupun bahan sisa atau bahan bekas yang tidak digunakan lagi (Winnuly & Pamungkas, 2022). Bahan bekas merupakan bahan yang bersumber dari barang yang sudah tidak digunakan lagi serta dapat dimanfaatkan dengan cara dibuat ulang menjadi sebuah barang yang dapat digunakan lagi antara lain: kertas sisa, koran bekas, majalah bekas, kardus bekas, karton bekas, kain perca, plastik bekas, kaleng bekas, styrofoam bekas, busa bekas, tali sisa, tutup botol bekas, sedotan bekas, sendok eskrim bekas, botol plastik bekas, keranjang bekas buah dan karet sisa. Pemanfaatan sarana bahan bekas sebagai media pembelajaran pada anak usia dini dimungkinkan untuk membawa anak dari pengalaman konkrit untuk melatih bakat dan kreativitas anak.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun bentuk karya yang cenderung berbeda dengan kreasi sebelumnya. Kemampuan membuat karya sering dikaitkan dengan pembelajaran seni dimana pembelajaran seni dapat memicu tumbuhnya ide-ide kreatif yang muncul dari pembuatnya. Pembelajaran Seni pada Anak Usia Dini berupaya menempatkan seni dalam kurikulum dan mengembangkan cara yang paling efektif untuk mengajarkannya (Garvis & Twigg, 2010). Pembelajaran seni memungkinkan seorang anak atau siswa untuk melahirkan imajinasinya, mencurahkan isi hatinya, atau mengungkapkannya dalam konteks estetis, baik melalui seni tari, musik, seni pertunjukan, maupun seni rupa (Sari et al., 2020).

Menurut lestari (Husna Handayani, 2017: 46) menyatakan bahwa pengembangan kreativitas sejalan dengan pengembangan kepribadian anak. Jika kreativitas anak berkembang dengan baik, maka anak akan mengalami kepribadian yang sehat. Anak akan dapat mengembangkan kepribadian yang mandiri, percaya diri, dan produktif. Sebaliknya jika kreativitas anak kurang dapat berkembang dengan baik, maka anak akan mengalami pertumbuhan kepribadian yang tergantung, kurang percaya diri, mudah putus asa, tidak memiliki keberanian dan tidak produktif. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis untuk membentuk potensi dan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral.

Pentingnya pembelajaran seni dalam pendidikan anak usia dini dianggap sebagai hal yang mendasar, dan pendekatan tersebut tidak memisahkan berbagai pelajaran seni secara individual. Karena pada dasarnya anak usia dini menyukai keindahan, kesenangan dan keceriaan yang dapat diwujudkan dalam kegiatan berkesenian. contohnya seperti bermain alat musik drum, dan pianika. Namun, dalam hal aktivitas seni, harus ditekankan bahwa seni anak-anak dan orang dewasa jelas berbeda karena karakteristik fisik dan mentalnya yang berbeda (Kementerian Pendidikan Nasional RI 2014). Setiap individu lahir dengan naluri seni, meskipun hanya segelintir orang yang mungkin menggali potensi seni dalam aktivitas mereka sendiri (Aulia et.all 2022).

Kegiatan membuat karya seni sering disebut dengan kegiatan ekspresif atau kreatif (Rhondi, 2017). Dalam mengembangkan kreativitas, pembuatan media kreatif sederhana dari lingkungannya dapat membantu siswa tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang kritis, kreatif, percaya diri, mandiri, peduli terhadap sesama dan lingkungan (Damayanti et al., 2020; Laila & Shari, 2016). Kreativitas seni dapat dijelaskan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mendeteksi, mencipta, merancang, membentuk kembali dan memadukan suatu gagasan baru atau gagasan lama untuk mengimprovisasi suatu ciptaan baru yang diwujudkan dalam komposisi suatu karya seni yang didukung oleh keterampilan yang dimilikinya (Sumanto, 2005).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di KB Mawar, terdapat kegiatan membuat kerajinan tangan berupa alat musik dari bahan bekas seperti botol plastik bekas, beras, biji-bijian, dan batu kerikil. Selain meningkatkan kreativitas anak, kegiatan membuat alat musik dari bahan bekas tersebut juga sebagai salah satu media pembelajaran anak dalam mencintai lingkungan dan mengenal bunyi dari alat musik yang dibuat. Manfaat media sisa bagi pembelajaran anak adalah media yang dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh dan

memperkaya pengetahuan anak secara langsung dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis dan positif, membantu mengenal lingkungan dan kemampuan diri sendiri, menumbuhkan motivasi dan meningkatkan perhatian belajar anak (Ningsih et al., 2022). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai analisis kreativitas anak pada kegiatan membuat alat musik dari bahan bekas.

Menurut Anwar (Wati, 2022: 25) membuat kreasi dari bahan bekas mempunyai beberapa alasan yaitu:

- 1) Harganya lebih murah atau bahkan bisa didapatkan secara cuma-cuma.
- 2) Anak dapat terlibat dalam pembuatan.
- 3) Dapat disesuaikan dengan perkembangan anak.
- 4) Guru menjadi aktif dan dituntut untuk kreatif.
- 5) Mendukung gerakan mengurangi sampah.

Dengan demikian melalui pemanfaatan bahan dari botol plastik yang melibatkan kegiatan seperti menggunting, menempel, dan sebagainya dapat merangsang perkembangan kreativitas di PAUD dan mendorong perkembangan potensi yang dapat memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk melibatkan diri dalam kegiatan kreatif yang dapat mengembangkan daya cipta anak untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan menjadi sebuah kebanggaan bagi anak.

Ilmiawan Arif mengatakan bahwa pengembangan adalah perluasan atau pendalaman suatu materi pembelajaran sehingga menghasilkan suatu produk (Ilmiawan, 2018). Sedangkan menurut Dzulfikar (Priscila Ritonga et al., 2022: 344) pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Setelah melakukan pengamatan dan observasi ditemui permasalahan yang muncul pada Siswa/I di KB Mawar, Patuk adalah masih banyak siswa/I yang belum muncul kreativitasnya dalam hal seni, dengan melakukan penelitian ini akan memberi manfaat pada siswa/I KB Mawar, Patuk dan juga Melatih anak menjadi kreatif dengan cara memanfaatkan bahan bekas menjadi sesuatu yang bermakna adalah proses pembelajaran bagi anak agar bisa berfikir kritis, dan dalam aktivitas tersebut banyak aspek yang dikembangkan yaitu kognitif, motorik halus, bahasa, sosial emosional, dan seni. Seperti yang dilakukan di KB Mawar, dengan mengajak anak untuk mengumpulkan botol plastik bekas, dan mengisinya dengan beras atau biji – bijian adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak – anak.

Penelitian ini menjadi penting karena agar mengoptimalkan kreativitas dan perkembangan motorik halus pada siswa/I KB Mawar, Patuk Pada prosesnya, kegiatan ini didampingi oleh guru – guru di kelas yang mengarahkan dan membantu anak dalam kegiatan membuat alat musik dari bahan bekas. Hal ini bertujuan agar anak selalu dalam pengawasan orang dewasa dan kegiatan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik. Pada prinsipnya anak suka berekspresi mencoba hal baru yang belum pernah mereka coba, maka dari itu peran guru sangatlah penting untuk dapat memberikan kesempatan kepada anak tetapi tetap dalam pengawasan dan batas yang wajar untuk menghindari terjadinya hal – hal yang tidak diinginkan.

Dalam penelitian ini juga memiliki manfaat menumbuhkan rasa cinta tanah air Indonesia pada siswa/i yaitu ketika alat musik yang dibuat siswa/I sudah selesai maka guru

mengajak siswa/I untuk memainkan alat musik dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Dengan begitu siswa/I mengetahui lagu kebangsaan Indonesia.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, suatu data yang berisi data yang sebenarnya, data yang pasti adalah suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2019). Dalam konteks ini, penekanan diberikan pada jenis data yang diperoleh selama penelitian, yaitu data deskriptif kualitatif. Secara simpel, penelitian kualitatif bertujuan untuk menyajikan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari fenomena yang diamati (Bogdan 1992). Penelitian ini dilaksanakan di KB Mawar.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kegiatan membuat alat musik dari bahan bekas dalam meningkatkan kreativitas anak. Penelitian dilaksanakan pada 15 maret 2024. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelompok bermain yang berjumlah 15 anak dan 3 orang guru di kelas. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati proses pembelajaran seni pada kegiatan membuat alat musik di KB Mawar dan melihat hasil karya anak. Wawancara dilakukan kepada guru kelas terkait kegiatan membuat alat musik dari bahan bekas mulai dari persiapan hingga evaluasi. Dokumentasi berupa mengambil foto dari kerajinan tangan alat musik di KB Mawar. Analisis data kualitatif menggunakan pengumpulan data, reduksi data, atau penyajian data, dan kesimpulan Analisis data. Subjek penelitiannya adalah KB Mawar Patuk, Gunung Kidul dan jumlah informan 15 siswa/i kelompok bermain di KB Mawar. Peneliti memanfaatkan pendekatan studi kasus untuk mengidentifikasi informasi yang dapat diambil dari suatu kasus tertentu (Yani Kusmarini 2012).

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KB Mawar ditemukan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni rupa melalui kegiatan membuat kerajinan tangan. Kegiatan seni rupa di kelas diadakan melalui kegiatan membuat alat musik dari bahan bekas. Namun guru tetap melakukan inovasi pembelajaran agar pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan menarik minat anak seperti menggunakan bahan-bahan alam sebagai isian dari alat musik contohnya seperti bebatuan kerikil, biji-bijian, beras, dan lain-lain.

Alat dan bahan yang digunakan antara lain botol bekas, gunting, lakban, batuan krikil, biji-bijian, beras. Proses pembuatan alat musik adalah sebagai berikut:

- 1) Membersihkan botol bekas yang telah dikumpulkan,
- 2) Memilah botol sesuai dengan ukurannya dari yang kecil hingga besar,
- 3) Mengisi botol dengan isian yang sudah dibawa dari rumah masing-masing
- 4) Menutup botol dengan rapat,
- 5) Menempelkan lakban pada botol menggunakan lakban.

Tema pada hari kegiatan membuat alat musik dari bahan bekas (15/03/2024) adalah alat musik sederhana. Pada hari sebelumnya, guru membawa botol plastik bekas ke dalam kelas, guru menanyakan pada anak apakah anak mengetahui ciri-ciri dari botol plastik bekas yang guru bawa. Kemudian guru memberi tahu anak mengenai ciri-ciri botol plastik bekas dan

menyampaikan bahwa botol plastik bekas tersebut dapat dimanfaatkan kembali seperti membuat alat musik.

Guru kemudian meminta anak untuk mencari botol plastik bekas dari segala ukuran seperti botol aqua, kemudian membawa ke sekolah karena anak akan membuat karya. Hal tersebut agar anak mendapatkan pengalaman melihat bahan-bahan bekas di lingkungannya yang masih bisa diolah dan dimanfaatkan. Guru juga menginformasikan kepada orang tua untuk ikut serta mengarahkan anak untuk mengumpulkan botol plastik bekas.

Sebelum memulai kegiatan membuat alat musik, guru menunjukkan contoh alat musik yang sudah jadi kepada anak. Guru mengajak anak melakukan tanya jawab terkait alat musik tersebut. Guru menunjukkan bagian-bagian pada alat musik dan memberi tahu pada anak cara membuatnya. Setelah anak-anak siap, guru mengajak anak mencuci botol-botol tersebut dan mengumpulkannya.

Setelah botol dipisahkan siap untuk diisi dengan beras, biji-bijian, atau kerikil jika sudah guru akan membantu untuk menutup botol dengan rapat dan dilakban agar tutup botol tidak mudah terbuka oleh anak-anak. Setelah itu alat musik dari bahan bekas siap untuk dimainkan. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas, guru menyebutkan bahwa anak-anak sangat menyukai kegiatan membuat kerajinan tangan termasuk membuat alat musik dari bahan bekas karena hal tersebut berkaitan dengan kreativitas anak. Pemanfaatan bahan bekas mampu mengembangkan kreativitas seni anak usia dini, meskipun tidak semua tema dapat memanfaatkan media dalam pembelajaran dari bahan bekas (Sridayanty & Rakhmawati, 2020). Kegiatan membuat alat musik di sekolah diadakan saat tema seni subtema alat musik.

Selain itu, guru juga mengenalkan pada siswa bahwa bahan-bahan bekas di lingkungan sekitar anak dapat dijadikan sebagai hasil karya bernilai seni. Pemanfaatan bahan bekas yang berasal dari barang yang sudah tidak terpakai, dan dapat didaur ulang kembali menjadi sesuatu yang dapat dimanfaatkan, seperti: botol air mineral bekas dapat dikreasikan dengan berbagai jenis seperti tempat pensil, pot bunga, mobil mainan dan dan lainnya (Nurhafizah, 2018). Alat musik dibuat dari beberapa bahan bekas dan bahan alam yaitu botol bekas, kerikil, biji-bijian, dan beras.

Setiap satuan lembaga pendidikan tentu memiliki rancangan pada kegiatannya masing-masing menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitarnya termasuk pada pembelajaran seni sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak. (Anggraini, 2012) menyebutkan bahwa upaya peningkatan kreativitas dapat dilakukan dengan kegiatan yang menarik minat anak dan memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan diri serta dapat memicu anak untuk mengeksplorasinya. Saat kegiatan membuat alat musik dari bahan bekas, anak diharuskan membawa botol plastik bekas seperti dari aqua yang bahan tersebut akan digunakan sebagai alat musik. Kreativitas adalah keterampilan untuk terus menerus menghasilkan ide-ide baru, orisinal dan bermanfaat, bukan hanya soal imajinasi, tetapi suatu bentuk imajinasi yang berkaitan erat dengan niat dan usaha seseorang (Michalopoulou, 2014).

Setiap anak adalah seniman, anak membutuhkan kebebasan dan kesempatan untuk dapat berkreasi sendiri melalui seni. Untuk meningkatkan kreativitas anak, salah satunya dengan memanfaatkan bahan alam dan bahan-bahan bekas di lingkungan sekitarnya (Ariska & Nugraheni, 2021). Anak dapat belajar bahwa barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi dapat dimanfaatkan ataupun dijadikan barang baru yang dapat digunakan. Bahan bekas dapat

dibuat menjadi beberapa barang yang dapat digunakan yaitu botol bekas bisa dijadikan tempat pensil, pot bunga, dan boneka hewan. Kemudian karton dan kardus bekas dapat dibuat menjadi kotak menyimpan buku dan mainan, kotak hadiah, balok, dan hasil karya seperti kartu ucapan. Guru dapat memanfaatkan bahan bekas sebagai salah satu sumber belajar anak berbasis lingkungan.

Anak belajar mengenai jenis-jenis sampah ketika mencari botol-botol bekas tersebut. Guru meminta anak membawa botol yang terbuat dari plastik dan menyebutkan contoh-contoh botolnya. Melalui hal tersebut, anak mengenal lingkungannya dan barang-barang yang ada di sekitarnya termasuk jenis-jenis bahan bekas serta bentuknya. Mengubah bentuk barang dari barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai guna memerlukan keterampilan dan kreativitas. Kreativitas seni dapat dikembangkan melalui pembelajaran dengan membuat media, dengan kegiatan yang menarik, anak akan semangat dan berkreasi sesuai dengan imajinasinya jika didukung dengan fasilitas yang dapat mengembangkan kreatifitas dalam berkreasi (Destiani et al., 2016). Untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas dapat digunakan metode pelatihan (Hanifah et al., 2021). Pelatihan untuk anak dilakukan dengan praktik langsung dan demonstrasi. Pelatihan keterampilan dan kreativitas dapat dilakukan dalam berbagai tahapan kegiatan untuk bisa menciptakan alat musik.

Pemanfaatan bahan bekas dalam pembelajaran kreativitas seni merupakan bahan yang efektif untuk digunakan karena mudah didapat dan memudahkan anak untuk mengaplikasikannya ke dalam sebuah karya serta dapat melatih anak untuk menyalurkan ide dan pemikirannya. Bahan-bahan bekas tersebut dapat dibuat menjadi benda lain dan dapat dibuat menjadi hasil karya seni anak sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak (Ariska & Nugraheni, 2021). Bahan bekas yang digunakan berupa botol plastik bekas sehingga dapat menjadi alat musik yang merupakan hasil karya anak.

Cara lain untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah dengan membuat bentuk permainan dari bahan bekas, membentuk dan menggunakan berbagai media yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan idenya. Membuat permainan dari pemanfaatan bahan atau barang bekas dapat merangsang kecerdasan visual siswa dan juga dapat mengembangkan kreativitasnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan sikap siswa yang sangat tertarik, berani, mampu dan antusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut dan tidak merasa bosan melakukannya (Ariska & Nugraheni, 2021).

**Gambar 1.** Tema Penelitian Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Membuat Alat Musik Dari Bahan Bekas



## 4. Simpulan dan Saran

### Simpulan

Kegiatan membuat kerajinan tangan berupa alat musik dari bahan bekas antara lain dengan menggunakan botol plastik bekas merupakan kegiatan yang lebih menarik minat anak. Selain itu juga dapat meningkatkan kreativitas anak karena anak belajar membuat sesuatu yang baru dan unik dari bahan bekas. Anak belajar mengenai lingkungan sekitarnya dengan mengenal jenis barang bekas, mengumpulkan bahan bekas yang dapat diubah menjadi barang lain dan meningkatkan kreativitas melalui kegiatan memanfaatkan bahan bekas tersebut. Selain meningkatkan kreativitas anak, kegiatan membuat hasil karya berupa alat musik dari bahan bekas ini juga dapat menjadi sarana guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan anak melalui proses kegiatan.

### Saran

Guru dan pihak sekolah dapat merancang kegiatan membuat kerajinan tangan lainnya menggunakan bahan bekas. Guru juga perlu memberi pemahaman mendalam pada anak mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan tentang pemanfaatan bahan bekas menjadi benda yang dapat digunakan kembali. kegiatan ini akan lebih efektif untuk meningkatkan jiwa seni dan kreativitas siswa/I apabila kegiatan ini terjadwal dengan rutin.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan Terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas nikmat, rezeki, dan karunia-NYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada:
3. Bapak Prof. Dr. Iswan, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan beserta para jajarannya yang telah memberikan segenap perhatian dan nasihatnya kepada seluruh mahasiswa fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
4. Ibu Hastri Rosiyanti M.PMat., selaku ketua pelaksana kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
5. Ibu Dr. Mutiarani M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) UMJ yang telah mengarahkan dan membantu serta membimbing kami selama KKN di KB Mawar, Patuk Gunung Kidul.
6. Ibu Linda Feristiana S.Psi., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) selama di Gunung Kidul yang telah membantu ketika observasi, penelitian, dan program kerja.
7. Nur Lapih S.Pd.I., selaku kepala sekolah KB Mawar, Patuk dan guru pamong yang telah mengizinkan peneliti belajar dan melakukan penelitian di KB Mawar, Patuk dan juga memberikan pengalaman berharga bagi peneliti.
8. Bapak Ponco Budi Susilo, MA.,M.Si., selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah Al-Muhajirin, Patuk yang telah mengizinkan kami melakukan penelitian dan program kerja selama PLP KKN di Gunung Kidul.



9. Bapak Dalio dan keluarga, selaku tuan rumah yang telah menerima kami dengan baik dan bersedia rumahnya kami tempati selama kami melakukan PLP KKN di Gunung Kidul.
10. Teman-teman seperjuangan kelompok Gunung Kidul 6 PLP KKN yang telah bekerja dan bahu membahu selama rangkaian kegiatan Pengenalan Lapangan Pesekolahan (PLP) terintegrasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan melaksanakan Program kerja.

### Daftar Pustaka

- Ananda Khairana Sukandar & I Wayan Astika (2020). *Improving Children's Musical Ability through Creativity Learning* Upaya Meningkatkan Kemampuan Bermain Alat Musik Anak dengan Pembelajaran Berbasis Kreativitas.
- Berliani, A. N., & Tanfidiyah, N. (2024). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Media Barang Bekas DI TK LKMD 1 Kopen Teras Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said).
- Gardner, H. (1993). *Multiple intelligences: The theory in practice*. Basic Books/Hachette Book Group.
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49.
- Rahmi, A., & Maemonah, M. (2023). Implikasi Seni dalam Bermain Alat Musik Drum pada Anak Usia Dini. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 6(2), 83-95.
- Susanti, S. (2000). Filsafat Seni: Antara Pertanyaan dan Tantangan (Philosophy of Art: Between Question and Challenge). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 1(2).
- Twigg, D., & Garvis, S. (2010). Exploring art in early childhood education. *The International Journal of the Arts in Society*, 5(2), 193-204.
- Utomo, U. (2017). Daya tarik lagu bagi anak usia dini: Studi kasus di TK Pertiwi I Singodutan, Wonogiri. *Jurnal seni musik*, 6(2).
- Zakiah, N. F., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Kreativitas Anak pada Kegiatan Membuat Boneka Hewan dari Bahan Bekas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6867-6875.